



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Analisis Teknik Permainan Gitar Tim Henson Pada Karya G.O.A.T

Ricko Zalza Novrizal, Dody M. Kholid, Febbry Cipta

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: Rickocenation@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja teknik-teknik permainan gitar Tim Henson pada karya G.O.A.T dan bagaimana keragaman warna bunyi pada permainan gitar pada permainan gitar Tim Henson di karya G.O.A.T diolah. Polyphia adalah band rock instrumental berasal dari amerika serikat yang dibentuk pada tahun 2011. Musik-musik polyphia mengandung banyak unsur-unsur dari genre lain seperti EDM dan Hip-Hop atau juga Trap. Tim Henson merupakan gitaris sekaligus penulis utama Polyphia. Tim Henson dalam proses menulis karya, G.O.A.T terinspirasi dari subgenre Hip-Hop yaitu trap. Dalam karya G.O.A.T, berdasarkan hasil dari penelitian, permainan gitar Tim Henson menggunakan beragam teknik yang juga menghasilkan keragaman dalam warna bunyi. Selain dari teknik, keragaman warna bunyi juga dihasilkan melalui pemilihan equipment yang dipakai dan juga pada proses editing dalam produksi. Gagasan-gagasan musikal yang muncul hasil dari berbagai pengaruh-pengaruh berbagai jenis music dan bagaimana cara penerapan dalam permainan musik terutamanya pada permainan gitar berguna untuk dijadikan pembendaharaan dan pembelajaran dalam mengubah musik.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diserahkan 11 Agustus 2023

Revisi Pertama 12 September 2023

Diterima 17 Oktober 2023

Tersedia online 18 November 2023

Tanggal Publikasi 1 Desember 2023

Kata Kunci:

Polyphia, Teknik Permainan Gitar, Ragam Warna Bunyi, Gagasan

1. PENDAHULUAN

Hal yang paling mendasar dalam membuat sebuah karya musik adalah gagasan. Gagasan bisa termunculkan dari berbagai aspek yang mempengaruhi si pembuat karya maupun internal atau eksternal (Annur & Winarko, 2021). Gagasan-gagasan ini diperuntukan untuk menjadi sebuah fondasi dalam membuat sebuah karya yang dapat dipengaruhi oleh bagaimana sebuah musisi terinspirasi dari berbagai aspek seperti emosi yang dirasakan, pengalaman pribadi, pendidikan musik yang didapat, dan juga karya-karya musik terdahulu (Munjazi, et al, 2018; Theo, et al, 2022). Gagasan dapat dikembangkan melalui penggunaan instrumen musik dan penggunaan teknik bermain instrumen musik yang bertujuan untuk memunculkan warna-warna bunyi yang beragam. Sebagai karya, Musik merupakan hasil dari gagasan-gagasan musik (Firnando & Desriyani, 2018). Seiring dengan perkembangan jaman musik pun ikut berkembang dan memunculkan berbagai kebaruan yang bisa dilihat dari cara musik itu disajikan ataupun dengan memunculkan warna-warna bunyi yang beragam (Maulida & Liana, 2018). Hal itu bisa dimunculkan dengan penggunaan macam-macam instrumen musik contohnya instrumen musik gitar maupun elektrik atau non-elektrik. Salah satu cara untuk mengungkapkan gagasan musikal tersebut adalah pemakaian daripada instrument musik (Ratnasari et al, 2019) salah satunya adalah gitar dan juga bagaimana instrument tersebut dimainkan melalui penerapan dari berbagai teknik-teknik permainan pada instrumen tersebut.

Gitar merupakan alat musik atau instrumen yang umumnya dipetik. Gitar diklasifikasikan sebagai chordophone – artinya suara dihasilkan oleh senar bergetar yang direntangkan di antara dua titik tetap (Salman, 2019). Kata 'gitar' atau guitar dalam bahasa Inggris, pada awalnya diambil dari nama sebuah alat musik petik tua di wilayah Persia sekitar tahun 1500 SM yang dikenal dengan nama citar atau sehtar (Barnawi, et al, 2021). Perkembangan gitar dimulai saat bangsa Yunani mulai mengembangkan alat musik tanbur kemudian oleh bangsa Romawi dan dibawa dan mengalami lagi perubahan menjadi Guitarra Morisca dan Guitarra Latina (Walidaini, 2020). Bangsa Spanyol kemudian membuat instrumen berdawai bernama Vihuela yang terus berkembang selama beberapa abad hingga akhirnya menjadi gitar klasik. Gitar elektrik merupakan gitar yang memerlukan amplifikasi eksternal untuk bisa terdengar dengan baik. Gitar elektrik menggunakan satu atau lebih pickup untuk mengubah getaran dari senar menjadi sinyal listrik, yang akhirnya diproduksi sebagai suara oleh amplifier. Menurut Ingram (dalam Rodreguez dan Marone, 2021), akar dari gitar elektrik berkembang dari lapsteel rickenbacker 1930 dan archtop elektrik produksi pertama Gibson; ES150 tahun 1936. Gitar merupakan salah satu instrumen yang serbaguna karena gitar digunakan di berbagai genre musik (Ardhya, 2019). Secara kultural, gitar sudah menjadi salah satu instrumen yang dapat mendefinisikan genre-genre musikal di seluruh dunia dan dimainkan di berbagai kalangan.

Gitar elektrik mulai digunakan pada tahun 1930-an oleh musisi-musisi jazz. Hal ini ditunjukkan dengan lagu "It's a Lowdown Dirty Shame" and "Sweetheart Land." Karya George Barnes seorang gitaris jazzy yang menggunakan gitar elektrik di rekaman dua lagu tersebut. Gitar elektrik mulai digunakan di genre-genre lain seperti blues yang nantinya akan memunculkan genre baru yang akarnya dari musik blues yaitu musik rock. Tim Henson merupakan musisi kelahiran Dallas, Texas, Amerika Serikat pada tahun 1993. Dengan orangtua yang bermain musik, pada usia dini Tim Henson mulai mempelajari alat musik violin dan pada umur 10 tahun Tim mulai bermain gitar pemberian ayahnya dan hal itu pun dijadikan pelarian dari bermain violin karena Tim membenci bermain violin dikarenakan dia merasa dipaksa untuk memainkannya sejak dia berumur 3 tahun.

Polyphia merupakan band rock asal Plano, Texas yang dibentuk pada tahun 2010. Polyphia beranggotakan 5 orang yaitu Tim Henson (Gitar, penulis utama), Scott Lepage (gitar), Clay Gober (Bass), dan Clay Aeschliman (Drum). Polyphia mulai dilirik oleh khalayak umum saat video play-through dari salah satu karya mereka yang berjudul *Impassion* viral di youtube. Sejak itu, popularitas grup makin berkembang sampai mereka bisa berbagi panggung dengan musisi-musisi progresif lainnya seperti Periphery, dan Jason Richardson. Pada tahun 2018 Polyphia merilis album *New Levels New Devils* yang berisikan 10 lagu dan salah satunya yaitu lagu yang berjudul *G.O.A.T*. Lagu *G.O.A.T* dirilis pada tanggal 24 Mei 2018. *G.O.A.T* menjadi salah satu karya Polyphia yang banyak dikenal oleh khalayak luas dan mendapatkan views di kanal youtube mereka sebanyak 28 juta.

Tim Henson sebagai penulis utama Polyphia mengatakan bahwa dia terinspirasi dari banyak jenis atau genre musik salah satunya merupakan rap atau hiphop dan pop. Dalam kanal youtube personalnya, Tim Henson di video “*The Making Of G.O.A.T*” mengatakan bahwa saat menulis karya *G.O.A.T* pada awalnya mencoba untuk membuat ulang lagu Jaden Smith yang berjudul *Breakfast* dan setelah itu Tim Henson mengambil melodi utama dari percobaan membuat pembuatan ulang lagu *Breakfast* tersebut dan dijadikan fondasi karya *G.O.A.T*. Dalam karya musik *G.O.A.T*, Tim Henson mencoba untuk membuat permainan gitarnya terdengar seperti seorang rapper dengan cara meniru rapper menge-rap dengan menggunakan flow triplet yang biasa terdengar di subgenre hiphop yaitu trap.

Musik secara umum dikenal sebagai salah satu bentuk seni yang melibatkan suara yang tersusun. Musik bisa diproduksi melalui vokal, instrumental dan juga gabungan antara keduanya. Namun musik juga bisa dihasilkan dari hal-hal spontan yang bisa menghasilkan bunyi seperti angin dan aliran air. Seni musik adalah karya seni manusia sebagai ungkapan isi hati manusia yang diwujudkan dalam bentuk bunyi/suara yang teratur, memiliki irama, melodi dan memiliki harmonisasi dan dapat menggugah perasaan pendengarnya (Wisnawa, 2020:2) Joseph Machlis (dalam panjaitan, 2019, hlm. 177) mengemukakan bahwa ada enam elemen dasar musik yaitu melodi, harmoni, ritme, tempo, dinamika, dan warna suara. Dalam teori musik adapula yang disebut dengan teori musik, Wilson (2018) menjelaskan bahwa “bentuk musik merupakan suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dinamika). Prier (dalam Gutama, 2020) menjelaskan bahwa musik mirip dengan bahasa: terjadinya dalam urutan waktu, di dalam potongan-potongan:

- Dalam bentuk tertutup potongan tersebut biasanya tersusun sedemikina, hingga nampak teratur atau dalam bahasa ilmu bentuk “simetris”. Hampir seluruh musik kita termasuk disini. Musik ini terdiri dari kalimat musik
- Potongan-potongan lagu yang tiak teratur/ tidak simetris terdapat juga, meskipun sedikit. Termasuk disini lagu seruan atau sahut menyahut, lagu resitatis (mis. Lagu suluk dalam wayang). Kebanyakan lagu gregorian, lagu matet yang disebut lagu terbuka.

Musik bagi manusia adalah hasil dari gagasan-gagasan yang dijadikan suatu karya untuk menyampaikan pesan-pesan atau rasa si pencipta karya tersendiri. Gagasan-gagasan ini bisa dimunculkan karena hubungan antara si pencipta dan inspirasi-inspirasi dari karya-karya terdahulu ataupun interaksi pencipta dengan alam sekitarnya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Novandhi dan Yanuarputri (2020). Musik selalu berkembang dan berubah-ubah mengikuti jaman yang juga selalu berkembang dan berubah, maka dari itu musikalitas dalam masyarakat juga tentunya akan mengikuti perkembangan dan perubahan itu. Musikalitas juga memiliki beragam fungsi dalam kehidupan sosial manusia seperti yang dijabarkan oleh Savage, et al (2021) bahwa musik mencakup bermacam-macam produk budaya yang dihasilkan serta terbuat untuk pembuatan musik: lagu, instrumen, style tarian

dll. Kebalikannya musikalitas mencakup kapasitas biologis yang mendasar yang membolehkan kita untuk menguasai serta memproduksi musik. Membedakan kedua perihal ini pasti krusial sebab sistem musikal itu produk pengembangan budaya tertentu yang bermacam-macam, sebaliknya musikalitas merupakan mekanisme biologis yang bermacam-macam, yang dipunyai segala budaya manusia secara bertepatan yang membolehkan kita untuk memproduksi musik, anggapan, serta kenikmatan. Musikalitas tidaklah suatu yang bertabiat monolitik yang tumbuh hanya untuk membongkar satu permasalahan tertentu (pemberian isyarat, pengaturan atmosfer hati balita, ketertarikan intim, dll.), melainkan seperangkat keahlian yang bisa digunakan dengan metode yang berbeda untuk menunjang banyak guna, yang seluruhnya mengaitkan afiliasi sosial.

Analisis merupakan pemeriksaan terperinci dari sesuatu yang kompleks untuk memahami sifatnya atau untuk menentukan fitur-fitur esensialnya. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Hafid *et al* (2022) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Secara garis besar, teknik analisis terbagi menjadi dua, yakni analisis kualitatif dan kuantitatif. Jailani (2023) mengemukakan bahwa analisis kualitatif adalah analisis data berdasarkan hasil yang dinyatakan dalam bentuk uraian. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa, kemudian dikaitkan dengan data-data lain. Hasan (dalam Firdiyansyah, 2017, hlm. 5) mengemukakan bahwa Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis berkuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika atau model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Gitar elektrik dalam masa modern ini banyak memunculkan kemungkinan dalam berkreasi dengan memanipulasi warna suara melalui teknik dan equipment atau elektronik yang dipakai. "The guitar, the amp, and the recording techniques used enable the performer and the engineer to define and refine elements of tone, almost without limit" (Case et al., 2013). Gitar, amplifier, dan teknik-teknik rekaman yang digunakan bisa mempengaruhi warna suara dari gitar tersebut. Jenis dan penempatan pickup di gitar mempengaruhi tone dari gitar tersebut. Pickup single coil dan pickup double coil (humbucker) akan mempengaruhi bagaimana warna suara yang diproduksi oleh gitar akan berbunyi. "The type and placement of the pickups is a key driver of tone. Makes and models vary in design, with essential classes of pickups including single coil and dual coil, humbucking designs. The placement along the length of the string gives the pickup additional frequency-based performance features, as placement near a vibrational node leads to little output at that frequency, while anti-node placement leads to maximal output from the pickup at the associated frequency" (Case et al., 2013). Teknik yang digunakan pun dapat mempengaruhi warna suara dalam permainan gitar. "The actions of the performer, at the left and the right hand, offer a range of initial conditions and boundary conditions that shape the complex sound that results" (Case et al., 2013). Dari paparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menganalisa bagaimana penerapan teknik gitar yang dilakukan Tim Henson pada karya G.O.A.T dan bagaimana Tim Henson mengolah keragaman warna bunyi Pada karya G.O.A.T. Oleh sebab itu, penulis menyusun penelitian dengan tema yang berjudul "ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR TIM HENSON PADA KARYA G.O.A.T"

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini merupakan metode deskriptif analitis dokumen. Metode analisis dokumen merupakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian (Adlini *et al*, 2022). Menurut Undari dan Lubis (2021), dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya. Penelitian dilaksanakan dengan cara pengumpulan data-data teknik permainan gitar, media berbentuk audio visual, dan partitur dari karya G.O.A.T oleh Polyphia. Data pun direduksi dan disajikan lalu ditarik kesimpulan dari hasil analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

A. Studi literatur

Studi literatur dilaksanakan dengan cara membaca jurnal dan buku yang didapat dari berbagai sumber termasuk perpustakaan dan dari pembendaharaan yang tersedia secara daring. Berikut merupakan buku dan jurnal yang dijadikan acuan dalam penelitian.

1. A Guide to Musical Analysis oleh Nicholas Cook (panduan dalam menganalisis musik)
2. The Guitar Techniques Handbook A Guide To Mastery Of Tone oleh Randy McGravey (buku ini menjelaskan tentang beberapa teknik permainan gitar dan juga cara memainkannya)

B. Studi diskografi

Teknik ini dilakukan dengan cara mendengarkan audio visual dari karya G.O.A.T untuk dianalisis dan lalu dikomparasikan dengan apa yang tertulis dalam partitur karya tersebut.

C. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menjadi validasi data yang ditemukan pada penelitian ini. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui cara memainkan teknik permainan gitar yang terdapat pada karya G.O.A.T. peneliti melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Analisis Data

Berikut merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan agar aspek-aspek penting dalam Penelitian "*ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR TIM HENSON PADA KARYA G.O.A.T*" terpilih dan analisis lebih spesifik dan efisien. Berikut merupakan data-data teknik permainan gitar pada karya G.O.A.T yang diperoleh peneliti untuk dianalisis:

- a. *Hammer on*
- b. *pull off*
- c. *slide*
- d. *natural harmonics*
- e. *vibrato*
- f. *Trill*
- g. *left hand muting*
- h. *strumming*
- i. *Hybrid picking*
- j. *Sweep picking*
- k. *Economy Picking*
- l. *Palm Mute*

- m. *Tapping*
- n. *Whanny bar vibrato*

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data telah terlaksanakan. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokan data-data yang sudah diperoleh. Hal ini dilakukan agar data-data yang diperoleh terdeskripsikan dengan detil dalam bentuk tulisan. Data yang disajikan merupakan hasil dari analisis partitur dan audio visual dari karya G.O.A.T oleh polyphia.

3. Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah data-data dan informasi dari anaisis data yang sudah dilakukan. Langkah ini berfungsi untuk meringkas argumen dan hasil analisis data dan poin-poin utama dalam hasil penelitian.

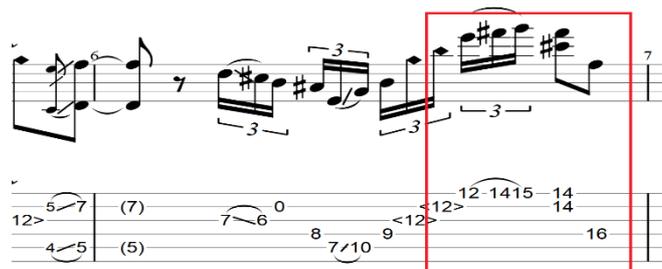
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

G.O.A.T, merupakan karya dari Band Polyphia yang dirilis pada tahun 2018. Dengan 34 juta tayangan di youtube, menjadikan G.O.A.T sebagai salah satu karya terpopuler dari Polyphia. Karya G.O.A.T ditulis oleh Tim Henson dan diproduksi oleh Y2k dan Judge. Proses penulisan dari karya G.O.A.T dijelaskan dalam kanal youtube Tim Henson di video The Making of G.O.A.T dimana pada awalnya Tim Henson terinspirasi dari lagu Breakfast oleh Jaden Smith. Tim Henson mencoba untuk me-remake lagu tersebut lalu dari percobaan me-remake lagu tersebut dijadikan fondasi dari lagu G.O.A.T. lagu ini terdapat berbagai instrumen seperti gitar, bass, drum, dan synthesizer namun bagian yang akan dianalisis adalah instrumen gitar yang dimainkan oleh Tim Henson saja.

Struktur dari karya ini merupakan percampuran antara musik rock dan hiphop dengan birama 4/4 dan tempo yang tidak terlalu cepat. Karya ini pertama dimulai dengan intro dari melodi yang dimainkan oleh synthesizer yang diulang-ulang lalu dilanjutkan dengan riff utama dari permainan gitar yang dimainkan berdasarkan tema dari melodi yang dimainkan synthesizer lalu dan selanjutnya muncul variasi baru yang dimainkan tetap berdasarkan tema dari melodi yang dimainkan synthesizer dan riff utama dimainkan lagi selanjutnya kita dikenalkan dengan break yang diisi dengan permainan drum dan bass yang juga diiringi dengan melodi yang dimainkan synthesizer secara berulang-ulang namun sekarang dimainkan juga dengan instrumen gitar setelah bagian break selanjutnya pendengar diperkenalkan dengan variasi yang baru atau bisa kita sebut dengan seksi b yng dimainkan dengan banyak sinkopasi dan tutti dari permainan gitar, bass dan drum yang lalu dilanjutkan dengan outro. Refleksi dari musik hiphop pada karya ini, selain dari permainan gitar, juga bisa dilihat dari permainan drum yang banyak memainkan triplet hingga sextuplet pada permainan hihat dan juga pada struktur karya ini sendiri yang dimulai dengan intro lalu chorus selanjutnya verse lalu kembali lagi kepada chorus dan dilanjut dengan break dan outro yang semuanya dimainkan berdasarkan satu tema yang tidak berubah-ubah.

3.1 BAGAIMANA PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN GITAR TIM HENSON PADA KARYA G.O.A.T

1) *Hammer On*



Gambar 1. Teknik Hammer On Bar 7

Hammer on adalah teknik gitar dimana pemain memainkan nada tanpa memetik senar pada gitar melainkan dengan cara menekan senar pada fretboard dengan keras sehingga mengeluarkan suara. *Hammer on* adalah teknik dimana pemain cukup menekan salah satu jari mereka pada senar yang terletak di fretboard gitar (Cronin, 2018:6)

Pada bar 7 teknik *hammer on* dilakukan pada senar 1 fret 12 yang berpindah kepada fret 14 (Nada E menuju Nada F#) yang lalu berpindah lagi kepada fret 15 (nada G). pada bagian ini teknik *hammer on* digunakan saat permainan gitar dilakukan relatif cepat hingga penggunaan teknik ini bisa menjadikan permainan lebih efisien dan juga warna bunyi dari nada yang dimainkan terpengaruh karena pada teknik *hammer on* sendiri nada dimainkan tanpa senar dipetik yang pada bagian ini terjadi di nada F# yang dimainkan pada fret 14 dan pada nada G yang dimainkan pada fret 15 sehingga nada yang dimainkan menghasilkan kesan lebih menyatu dan menyambung.

2) *Pull Off*

Pull off merupakan teknik gitar dimana pemain mengeluarkan nada dengan menekan senar terlebih dahulu lalu pemain menarik jari dengan tenaga agar senar mengeluarkan suara tanpa dipetik. *Pull off* adalah teknik dimana kita menarik jari dari senar dengan cukup kuat agar senar ber-resonansi (Cronin. 2018:6)

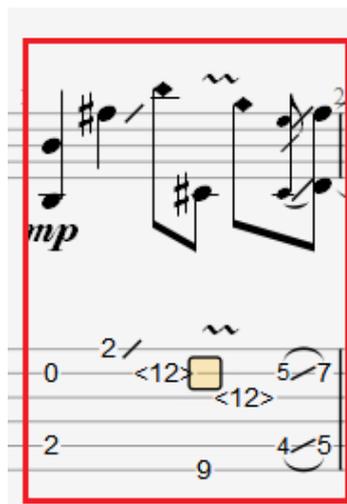


Gambar 2. Teknik Pull off Bar 18

Pada bar 18 di perpindahan dari nada E yang dimainkan di string 5 fret 7 ke nada D di fret 5 dimainkan secara *legato* menggunakan *pull off*. motif yang sama pun muncul pada bar 26. Pada bagian ini teknik digunakan agar nada-nada yang dimainkan tidak terputus dari satu dengan yang lainnya jadi dengan penggunaan teknik *pull off* nada yang dimainkan tetap memiliki kesan tersambung dan tidak terputus.

3) *Slide*

Slide merupakan teknik dimana jari digeser saat memainkan suatu nada ke nada yang lain atau juga bisa disebut dengan *slur*. *Slide* mengacu pada gerakan dimana jari tangan kiri bergeser melintasi satu atau lebih fret untuk mencapai nada lain (Chen et al., 2015)

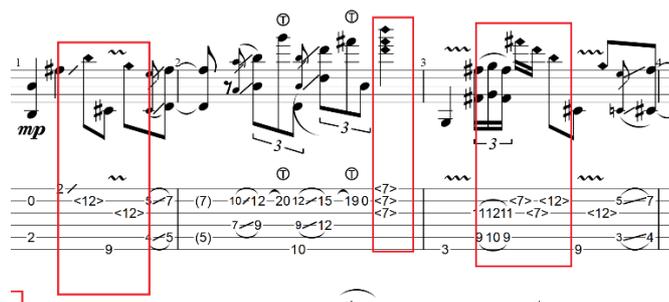


Gambar 3. Teknik Slide Bar 2

Pada bar 2 teknik slide digunakan di ketukan kedua yaitu di string 1 fret 2 nada (F#) dan pada string 5 fret 4 (nada C#) dan string 2 fret 5 (nada E) yang dimainkan secara bersamaan di-slide menuju ke string 5 fret 5 (nada D) dan string 2 fret 7 (nada F#). Teknik slide pada bagian pertama yaitu pada posisi string 1 fret 2 (nada F#) ini dilakukan dengan tidak terlalu cepat sehingga memunculkan adanya rasa naik atau bersambung walaupun interval dari kedua nada yang dimainkan jauh dan pada bagian yang kedua teknik slide digunakan di posisi dengan sedikit cepat. Motif yang sama muncul di bar 29.

4) *Natural Harmonic*

Seperti semua alat musik berdawai, ada dua jenis harmonic yang dapat dimainkan pada gitar. Pertama adalah natural harmonic dan yang kedua adalah artificial harmonic. Natural harmonic adalah yang paling mudah dan melibatkan satu tangan, biasanya tangan kiri menyentuh titik tertentu pada senar sementara tangan kanan memetik senar (Lunn, 2010)



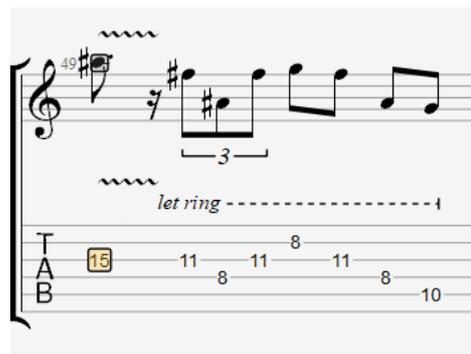
Gambar 4. Teknik Natural Harmonic Bar 2, 3, 4

Pada bar 2 teknik natural harmonic dilakukan pada ketukan 3 di string 2 fret 12 (nada B) dan di ketukan empat pada string 3 fret 12 (nada G). Pada bar 3 teknik natural harmonic dilakukan pada ketukan keempat di string 1, 2, dan 3 yang semuanya dimainkan di fret 7 (nada B pada string 1, nada F# pada string 2, nada D pada string 3). Pada bar 4 teknik natural harmonic digunakan pada arsis dari ketukan kedua yang dimainkan di string 2 fret 7 (nada F#) dan string 3 fret 7 (nada F#) lalu pada ketukan ketiga di string 2 fret 12 (nada B) dan terakhir pada ketukan keempat di string 3 fret 12 (nada G). Pada bagian ini penggunaan teknik natural harmonic memberikan keragaman warna bunyi pada melodi yang dimainkan dan membuat

arah melodi berkesan terus berubah-berubah dikarenakan penggunaan natural harmonic membuat nada yang dimainkan pada posisi tertentu naik satu oktaf. Motif yang sama muncul pada bar 29, 30, dan 31

5) Vibrato

Vibrato merupakan teknik gitar dimana senar digoyangkan agar nada yang dihasilkan terkesan bergetar. Teknik vibrato adalah teknik permainan pada senar yang menghasilkan nada menjadi naik dan turun secara teratur sehingga menyebabkan pergetaran, menyebabkan suara yang ditimbulkan berkesan emosional dan lebih bermakna dalam (Marpaung, 2002)

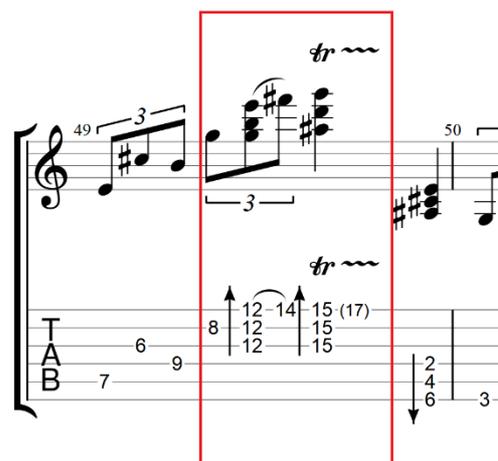


Gambar 5. Teknik Vibrato Bar 50

Pada bar 50 teknik vibrato digunakan pada ketukan pertama yaitu pada posisi string 3 fret 15 (nada A#). sama seperti pada bagian sebelumnya di bar 24, teknik vibrato dilakukan langsung atau secara bersamaan dengan saat senar dipetik

6) Trill

trill adalah teknik atau cara memainkan nada secara bergantian dengan nada terdekat di atasnya yang dilakukan secara cepat. (Rahmatullah, 2021)

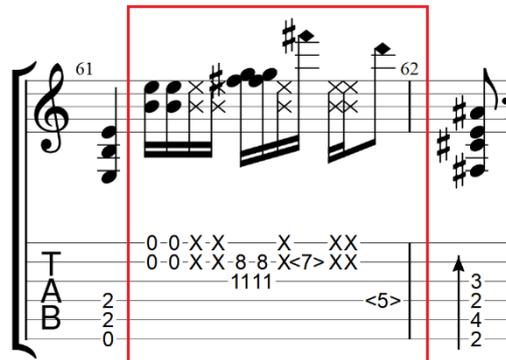


Gambar 6. Teknik Trill Bar 45

Teknik trill pada karya ini digunakan di bar 45 yang dimainkan di string 1 fret 15 (nada G) dengan cara setelah nada dari fret 15 dibunyikan lalu jari menekan kepada fret 17 (nada A) dan melepaskannya secara berulang-ulang tanpa melepas jari pada fret 15.

7) Left Hand Muting

Left hand muting adalah teknik gitar dimana senar dimainkan dengan cara jari tidak menekan senar melainkan jari hanya diletakan saja pada senar hingga suara yang dihasilkan menjadi perkusif. Suara yang dihasilkan left hand muting dihasilkan dari senar yang disentuh dengan ringan. Teknik ini bisa dimainkan secara ritmik atau secara melodis (Irfanoglu, 2011)

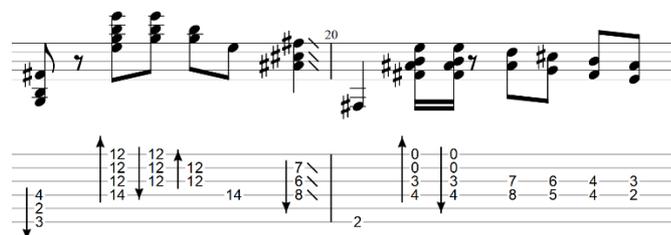


Gambar 7. Teknik *Left Hand Muting* Bar 57

Pada bar 57 teknik left hand muting digunakan dengan harga nada 1/16 diketukan kedua, ketiga dan keempat. Sesuai dengan namanya, left hand muting adalah teknik dimana senar diredam menggunakan tangan kiri atau tangan yang digunakan untuk fingering. Pada bagian ini teknik muting dilakukan pada sinkopasi yang membuat suara dari permainan berkesan perkusif.

8) *Strumming*

Strumming adalah teknik dimana jari melintasi beberapa senar untuk menghasilkan suara. *Strumming* adalah gerakan berirama yang hampir tegak lurus melintasi senar (Larsen, et al, 2013)



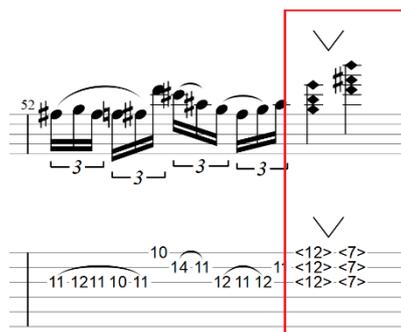
Gambar 8. Teknik *Strumming* Bar 15 & 16

Pada bar 15 teknik strumming digunakan di ketukan pertama di string 4 fret 4, string 5 fret 2, dan string 1 fret 3 yang membentuk akord Gmaj7 tanpa 5 (nada D). pada ketukan kedua teknik stumming dilakukan sebanyak dua kali dengan yang pertama berharga nada 1/8 di fret 12 pada string 1, fret 12 pada string 2, fret 12 pada string 3, dan fret 14 pada string 4 yang membentuk akord E minor (dimulai dari string 4 fret 14: E – G – B – E) dan yang kedua masih sama dengan yang pertama namun tanpa string fret 14 (nada E) jadi akord yang terbentuk adalah Em/G. pada ketukan ketiga strumming dilakukan dengan harga nada 1/8 di nada B di string 2 fret 12 dan nada G di string 3 fret 12. Pada ketukan keempat strumming digunakan pada string 2 fret 7, string 3 fret 6, dan string 4 fret 8 yang membentuk akord F#/A#. Pada bar 16 strumming dilakukan di ketukan kedua dengan harga nada 1/16 sebanyak dua kali di string 1 open string, string 2 open string, string 3 fret 3, dan string 4 fret 4 yang membentuk akord F#11.

string 6 fret 20 (nada D) memungkinkan keefisienan dalam permainan gitar karena penggunaan teknik tapping dengan jari kiri berdekatan sehingga tidak mungkin untuk memetik string dengan cepat setelah melakukan tapping lantaran jarak antara string yang dimainkan jauh.

11). *Whammy Bar Vibrato*

Teknik whammy bar vibrato merupakan teknik dimana efek vibrato dari nada yang dimainkan dimunculkan dengan cara menggerakkan whammy bar/tremolo bar

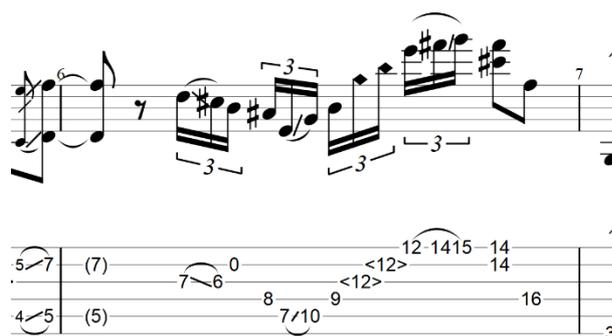


Gambar 11. Teknik *Whammy Bar Vibrato* Bar 48

Pada bar 48 teknik vibrato dengan menggunakan whammy bar digunakan pada ketukan ketiga di posisi string 1 fret 12 (nada E), string 2 fret 12 (nada B), string 3 fret 12 (nada G) yang juga digunakan teknik natural harmonic. Penggunaan whammy bar di bagian ini menimbulkan kesan goyang pada nada dikarenakan teknik vibrato yang dilakukan dengan menggunakan whammy akan membuat perpindahan pitch lebih intens lantaran tegangan string yang dikurangi.

12). *Sweep Picking*

Sweep picking merupakan teknik dimana pemain memetik senar secara berurutan dengan satu gerakan. Teknik sweep picking adalah teknik yang memainkan nada pada senar berurutan dengan gerakan sweeping atau menyapu menggunakan pick (Rahmatullah, 2021)



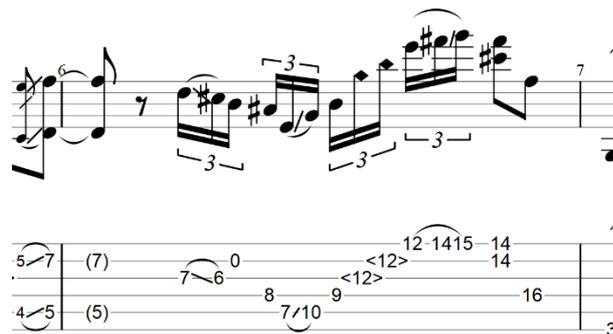
Gambar 12. Teknik *Sweep Picking* Bar 7

Pada bar 7 teknik sweep picking digunakan pada ketukan ketiga yang dimulai pada posisi string 4 di fret 9 (nada B) lalu pada string 3 fret 12 (nada G) yang dibunyikan dengan teknik natural harmonic kemudian pada string 2 fret 12 (nada B) yang juga dibunyikan dengan teknik natural harmonic dan terakhir pada string 1 fret 12 (nada E). Penggunaan teknik sweep

picking pada bagian ini memungkinkan pemain untuk melintasi sinar, bahkan apabila hanya memainkan satu not per string dengan cepat.

13). Economy Picking

"Economy picking is when the guitarist follows a downstroke (or upstroke) with the same stroke direction on the adjacent string" (Vallejo, 2020). Pada economy picking, arah pemain memetik senar berubah mengikuti arah senar yang akan dimainkan misal nada-nada yang akan dimainkan ada pada posisi senar dari atas ke bawah jadi cara memetic juga dari atas senar dan begitupun sebaliknya.

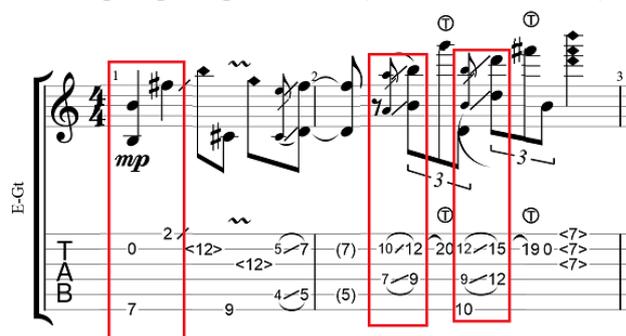


Gambar 13. Teknik *Economy Picking* Bar 7

Economy picking pada frase ini dimulai pada posisi string 2 open string (nada B) yang dilanjut kepada string 4 fret 8 (nada A \sharp) lalu kepada string 2 fret 7 (nada E) yang mana semuanya dimainkan dengan cara upstroke dan setelah itu lalu pada string 4 fret 9 (nada B) hingga pada posisi string 1 fret 12 (nada E) dimainkan secara downstroke

13). Hybrid Picking

Hybrid picking merupakan salah satu teknik picking dimana pemain menggunakan plektum dan jari secara bersamaan untuk memetik senar. Hybrid picking mengacu pada penggunaan plekturm, yang dipegang diantara ibu jari dan jari telunjuk, bersamaan dengan jari tengah, jari manis, dan kelingking tangan kanan (Maia, Fiorii, 2017)



Gambar 14. Teknik *Hybrid Picking* Bar 2 & 3

Pada bar 2 teknik hybrid picking digunakan pada posisi string 2 open string (nada B) dan pada posisi string 1 fret 2 (nada F \sharp) dimana pada posisi satu pada posisi string 6 fret 7 dibunyikan dengan menggunakan pick/plectrum sementara pada posisi string 2 open string dibunyikan menggunakan jari dan begitu juga pada posisi string 1 fret 2. Pada bar 3 teknik hybrid picking digunakan pada posisi string 4 fret 7 (nada A) dan string 2 fret 10 (nada A)

dibunyikan secara bersamaan namun pada posisi string 4 fret 7 dibunyikan menggunakan plectrum dan pada posisi string 2 fret 10 dibunyikan menggunakan jari begitu juga pada ketukan ketiga dimana string 4 fret 9 (nada B) dan string 2 fret 12 (nada B) dimainkan secara bersamaan namun pada posisi string 4 fret 9 dibunyikan dengan menggunakan plektrum sementara pada posisi string 2 fret 12 dibunyikan menggunakan jari. Penggunaan teknik hybrid picking pada bagian ini membuat nada yang dimainkan lebih menonjol.

BAGAIMANA PENGOLAHAN RAGAM WARNA BUNYI PADA PERMAINAN GITAR TIM HENSON PADA KARYA G.O.A.T

1) *Equipment*

sebagai musisi yang di endorse oleh ibanez, tim henson umumnya memakai gitar ibanez. pada video Hit The Tone episode 43 dalam kanal youtube Thomann's Guitar & Bases, karya ini menggunakan gitar berkonfigurasi pickup HSS (Humbucker, Single Coil, Single Coil) dimana digunakan posisi keempat yaitu neck & middle pickup yang menimbulkan tone yang bright

2) *Sound Design*

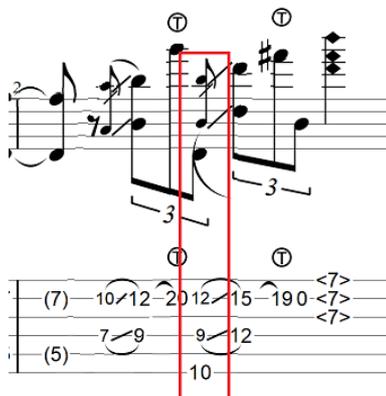
musik modern di jaman ini lebih umum untuk berkreasi melalui sound design. sound design adalah proses merekam, memperoleh, memanipulasi, atau menghasilkan elemen audio. Contohnya dalam karya ini gitar beberapa kali mengalami pitch drop yaitu dimana nada yang dimainkan pitch nya turun. Dalam dunia produksi musik, pitch drop biasa juga disebut efek record stop atau tape stop dan juga disebut pitch shifting. Untuk gitar pada karya ini efek tidak terlalu agresif dalam pemrosesan suara seperti karya-karya yang lain pada jenis musik yang sama, hal yang paling mencolok adalah pelucutan dari pemakain distorsi yang berat dan tampaknya hanya menggunakan efek overdrive secara ringan yang juga menghasilkan tone crunch dan juga menimbulkan suara yang lebih halus dan padu yang memungkinkan permainan gitar lebih menonjol. Penggunaan reverb juga dapat terdengar pada bagian verse atau bagian setelah riff utama. Penggunaan efek juga berfungsi untuk mendiferensiasi struktur lagu seperti pada bagian verse penggunaan efek reverb lebih menonjol dan penggunaan efek chorus di bagian dimana riff utama dimainkan lagi.

3) Teknik

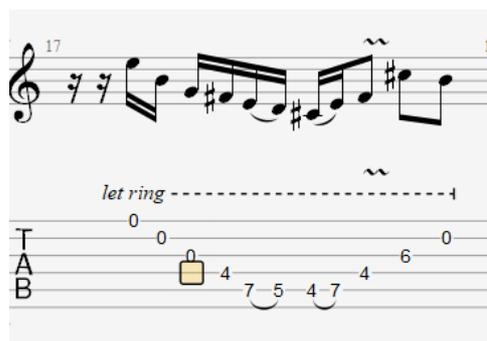
Pada karya ini beberapa teknik mempengaruhi bagaimana warna suara dari nada yang dimainkan terproduksi.

1) *Teknik slur*

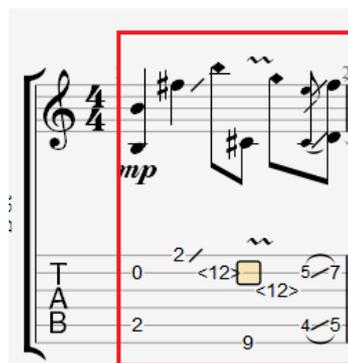
Pada karya ini teknik-teknik slur yang dilakukan adalah hammer on, pull off, dan slide.



Gambar 15. Teknik *Hammer On*



Gambar 16. Teknik *Pull Off*

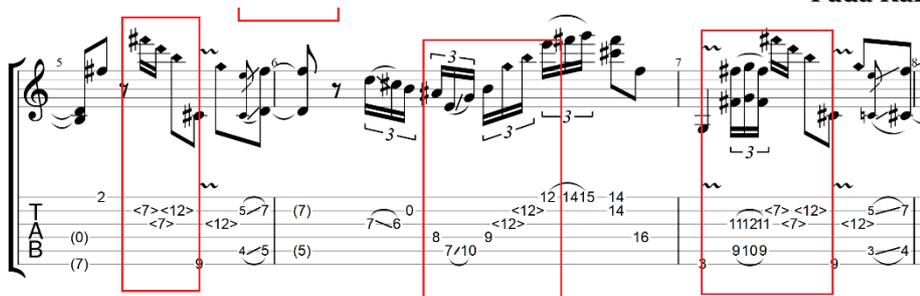


Gambar 17. Teknik *Slide*

Pada teknik hammer on dan pull off, slur dilakukan dengan penekanan dan pelepasan jari pada string yang membuat nada yang dimainkan dengan adanya kesan tersambung dan tidak terputus dengan cepat. Untuk teknik slide nada yang dimainkan sama seperti teknik hammer on dan pull off yaitu nada terkesan tersambung dan tidak terputus tetapi jika interval dari nada yang dimainkan jauh maka perpindahan nada terdengar lebih lambat atau berangsur seperti pada gambar 4.88

2) *Natural Harmonic*

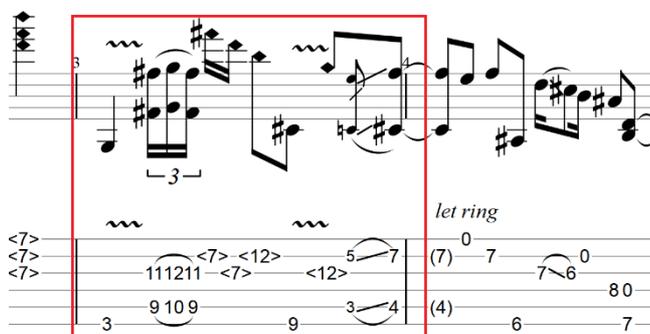
Natural harmonic adalah teknik dimana bunyi yang dihasilkan dari sentuhan jari pada senar secara halus akan memproduksi oktaf yang lebih tinggi dari fret dimana natural harmonic biasa dimainkan yaitu pada fret 5, 7, dan fret 12. Pada karya ini teknik natural harmonic cukup banyak digunakan seperti pada gambar 4.88 bisa dilihat dari notasi-notasi dengan kepala not berbentuk berlian (diamond) atau pada tablature ditulis menyerupai kurung buka dan kurung tutup dengan nomor dari fret yang dimainkan pada tengahnya. Hal ini menghasilkan keberagaman warna bunyi pada kontur melodi yang dimainkan dikarenakan dengan menggunakan teknik natural harmonik, melodi yang dimainkan terkesan memiliki interval yang jauh dan terus menerus turun naik dikarenakan penggunaan natural harmonik yang membuat nada lebih tinggi dari fret yang dimainkan.



Gambar 18. Teknik *Natural Harmonics*

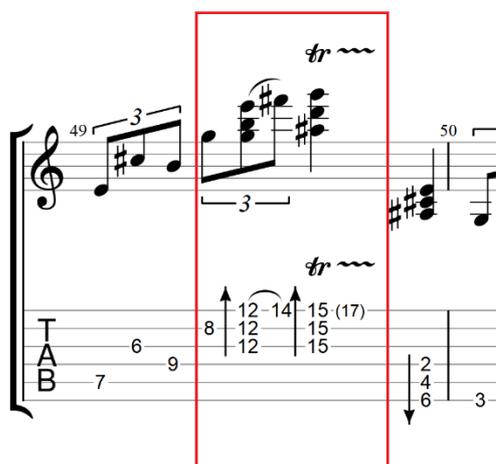
3) Vibrato adalah ornamen musik dimana adanya perpindahan pitch dari nada yang berdekatan secara halus. Dalam permainan gitar, vibrato diproduksi dengan menggetarkan atau menggoyangkan senar.

Pada karya ini, teknik vibrato banyaknya dilakukan dengan singkat, walaupun ada yang dilakukan dengan Panjang juga tetapi seringnya dilakukan pada frase-frase melodi yang dimainkan dengan cepat seperti pada gambar 4.89 yang membuat frase ini memiliki keberagaman dalam warna bunyi



Gambar 19. Teknik *Vibrato*

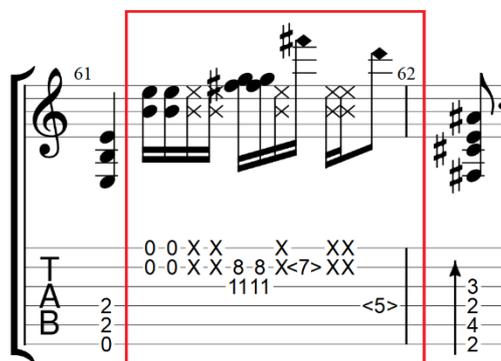
Trill berbeda dengan vibrato dimana perpindahan nada terjadi secara halus, trill dilakukan dengan cepat. Pada karya ini trill dilakukan hanya sekali dan cara dimainkan setelah adanya strumming dari akord Gm/A# menjadikan kontur melodi terasa seakan mengantisipasi nada selanjutnya yang akan dimainkan.



Gambar 20. Teknik *Trill*

4) *Left hand muting*

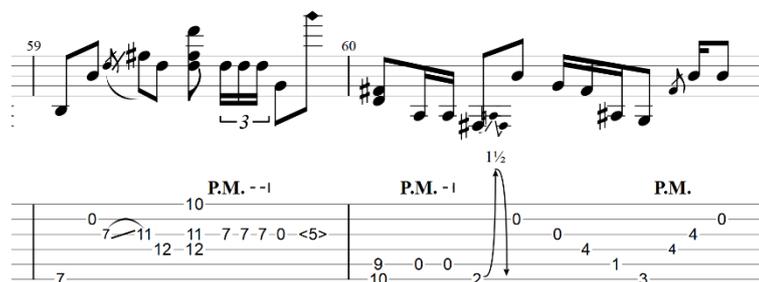
Left hand muting biasanya dilakukan saat strumming untuk menghasilkan suara perkusif pada permainan gitar. Pada karya ini teknik left hand muting dilakukan pada bar 56 dan dilakukan pada sinkopasi di ketukan kedua dan ketiga dan pada ketukan keempat



Gambar 21. Teknik *Left Hand Muting*

5) *Palm mute*

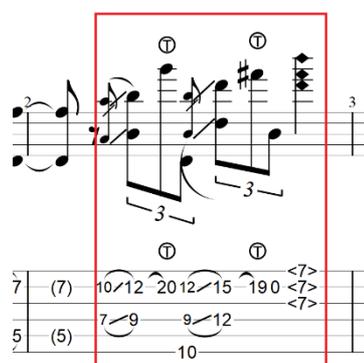
Palm mute dilakukan dengan tangan kanan, walaupun ada kesamaan dari penamaan dengan left hand muting, ada perbedaan yang signifikan yaitu masih adanya nada yang terproduksi karena pada tangan kiri masih menekan string kepada fretboard lalu tangan kanan diletakkan pada atas string dekat dengan bagian bridge pada gitar sehingga nada yang dibunyikan teredam. Pada karya ini teknik palm mute digunakan dengan cepat dan hanya pada nada tertentu dalam satu bar sehingga keragaman warna bunyi bisa terproduksi.



Gambar 22. Teknik *Palm Mute*

6) *Tapping*

Tapping seperti pada Namanya adalah teknik dimana jari mengetuk pada fretboard sehingga memproduksi bunyi tanpa string dipetik. Tapping juga mempengaruhi warna bunyi pada nada yang dimainkan dikarenakan pada tapping string bervibrasi karena adanya ketukan bukan dipetik. Beberapa contoh penggunaan teknik tapping di karya ini pada gambar 4.92

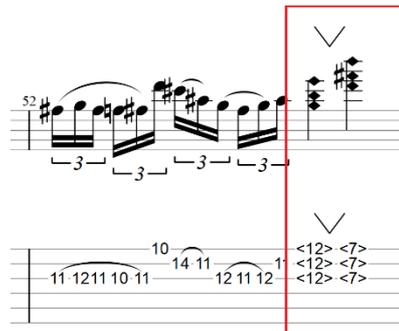


Gambar 23. Teknik Tapping

7) Whammy bar vibrato

Pada intinya teknik ini saam seperti tetapi caranya berbeda yaitu dengan teknik diperlukan alat yaitu whammy bar atau biasa juga disebut dengan tremolo atau hanya tremolo. Ada juga perbedaan yang membedakan teknik ini dengan vibrato pada umumnya yaitu perpindahan pada pitch dari nada yang dimainkan bisa lebih intens dari vibrato pada umumnya.

Pada karya ini penggunaan whammy bar vibrato bisa dilihat pada gambar 4.93 dan penggunaannya pun cukup cepat dan singkat namun tetap bisa terdengar jelas karena penggunaannya cukup intens jadi perpindahan pitch dari nada yang dibunyikan cukup lancip



Gambar 24. Teknik Whammy Bar Vibrato

8) Hybrid picking

Hybrid picking sudah cukup jelas jika hanya dilihat nama tekniknya saja yaitu percampuran antara dua teknik memetik senar yaitu memetic dengan jari dan dengan pick/plektrum. Teknik ini juga disebut dengan chikin' pickin' yang biasa dipakai di permainan gitar country. Pada karya ini hybrid picking banyaknya digunakan untuk aksentuasi pada beberapa nada yang dimainkan jadi cara memetik nya cukup intens seperti teknik popping pada teknik slap pada permainan bass.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, penelitian ini berakhir dengan kesimpulan daripada rumusan-rumusan masalah yaitu; Bagaimana penerapan teknik permainan gitar pada Karya G.O.A.T dan bagaimana pengolahan warna bunyi gitar pada karya G.O.A.T.

Penerapan teknik permainan gitar Tim Henson Pada karya G.O.A.T yang dianalisa berdasarkan bagaimana alur melodi dimainkan dan bagaimana kesan-kesan dan fenomena-fenomena musik dari penerapan ragam teknik dihasilkan. Teknik-teknik slur seperti Hammer on, pull off, dan teknik slide, sweep picking, tapping dll diterapkan untuk struktur melodi dengan tujuan memberikan warna bunyi yang berbeda sehingga menghasilkan kesan dan karakteristik yang berbeda pula baik struktur melodi, harmoni maupun bentuk musikalnya. Dari berbagai teknik yang digunakan tersebut secara langsung akan berpengaruh terhadap warna bunyi yang dihasilkan, apalagi dibantu dengan penggunaan sound effect pada karya G.O.A.T. artinya penggunaan teknik bermain gitar akan berpengaruh kepada warna bunyi yang dihasilkan karena cara memainkan teknik berbeda.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Annur, B. A., & Winarko, J. (2021). Analisa Variasi Melodi Dalam Karya Musik Prelude in E Minor (Op. 28 No. 4) Karya Frederic Francois Chopin Aransemen Trio Zingara. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 4(1), 59-77.
- Ardhya, S. N. (2019). Product Liability Dan Relevansi Klausula Baku Yang Mengandung Eksonerasi Dalam Transaksi Gitar Elektrik. *Ganesha Law Review*, 1(2), 90-105.
- Barnawi, E., Pamungkas, B., Prayoga, M. R. D., & Yoga, M. (2021). Gitar Klasik Lampung Pesisir: Pola Permainan Dan Sistem Penalaannya. *Journal Of Music Science, Technology, And Industry*, 4(2), 233-249.
- Firnando, R., & Desriyeni, D. (2018). Pembuatan Direktori Studio Musik di Kota Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 7(1), 281-286.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23-32.
- Hafid, A., Sudirman, S., Amran, M., & Magvira, M. (2022). Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 166-173.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Maulida, R. N., & Liana, C. O. R. R. Y. (2018). Benny Likumahuwa dalam Perkembangan Musik Jazz di Indonesia Tahun 1966-1986. *Avatara, E-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 105-112.
- Munjazi, A. I., Martarosa, M., & Nurkholis, N. (2018). Terbang Kencer In Digital Music. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(1), 1-10.
- Novandhi, N. K., & Yanuartuti, S. (2020). Bentuk Musik Dan Makna Lagu Garuda Pancasila. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 22(2), 113-123.
- Ratnasari, I., Retnowaty, R., & Prasetya, K. H. (2019). Pergeseran Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu Iwan Fals Di Album Musikal Satu Tahun 2015. *Jurnal Basataka (Jbt)*, 2(1), 67-76.
- Rodriguez, R. C., & Marone, V. (2021). Guitar Learning, Pedagogy, And Technology: A Historical Outline. *Social Sciences And Education Research Review*, 8(2), 9-27.
- Salman, F. Z. A. (2019). Analisis Teknik Permainan Gitar Pada Komposisi Gitar Sunburst Karya Andrew York. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 2(2), 99-105.
- Theo, F., Hadi, I. P., & Budiana, D. (2022). Representasi Kritik Sosial dalam Video "DPR-Musikal" di Channel YouTube SkinnyIndonesian24. *Jurnal e-Komunikasi*, 10(2), 60-75.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38.

- Walidaini, B. (2020). Formula Latihan Teknik Tangan Kanan dalam Gitar Klasik: Shearer, Parkening, dan Werner. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(2), 89-96.
- Wilson, S. (2018). Notes on Adorno's 'Musical Material' During the New Materialisms. *Music and Letters*, 99(2), 260-275.
- Panjaitan, A. P. (2019). Kekuatan Musik Dalam Pendidikan Karakter Manusia. *MELINTAS*, 35(2), 174-194.
- Rahmawaty, D., & Nur, A. R. (2020). Analisis Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Smartphone Oppo. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 1-12.